

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, LAJU
PERTUMBUHAN, DAN KOMPLEKSITAS
TRANSAKSI TERHADAP KELEMAHAN
PENGENDALIAN INTERNAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**SWASTIA NIRMALA
NIM. C2COO8136**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Swastia Nirmala

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008136

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laju Pertumbuhan, dan Kompleksitas Transaksi terhadap Kelemahan Pengendalian Internal**

Dosen Pembimbing : Daljono, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 26 September 2012

Dosen Pembimbing,

(Daljono, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19640911993031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Swastia Nirmala
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008136
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH
PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, LAJU
PERTUMBUHAN, DAN
KOMPLEKSITAS TRANSAKSI
TERHADAP KELEMAHAN
PENGENDALIAN INTERNAL**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Oktober 2012

Tim Penguji:

1. Daljono, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi.,
Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Swastia Nirmala, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laju Pertumbuhan, dan Kompleksitas Transaksi terhadap Kelemahan Pengendalian Internal**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan hal ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,

(Swastia Nirmala)
NIM : C2C008136

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of profitability, growth rate, firm size, complexity of the transactions, and internal control weakness State-Owned Enterprises listed in the examination report of State Audit Agency during the years of 2008 and 2009.

There are five variables in this research that consist of four independent variables namely profitability, firm size, growth and complexity of the transactions and one dependent variable that is internal control weakness. There are four hypothesis used in this research that consist of profitability negatively affect to internal control weakness, firm size negatively affect to internal control weakness, growth rate positively affect to internal control weakness, and the complexity of transactions negatively affect to internal control weakness. Statistical method used in this research is multiple regressions.

According to the results of research, it can be concluded that internal control weakness have the effect of profitability individually. While firm size, growth rate, and the complexity of the transactions have the effect of internal control weakness simultaneously.

Keywords: Internal control, Internal control weakness, Profitability, Firm size, Growth rate, Complexity of the transactions

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, laju pertumbuhan, ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, dan kelemahan pengendalian internal pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada laporan hasil pemeriksaan BPK selama tahun 2008–2009, baik itu secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan atau bersama-sama.

Pada penelitian ini terdapat lima variabel, yang terdiri dari empat variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi dan satu variabel dependen yaitu kelemahan pengendalian internal. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal, laju pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kelemahan pengendalian internal, dan kompleksitas transaksi berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi kelemahan pengendalian internal secara individual. Sedangkan ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kelemahan pengendalian internal.

Kata kunci: Pengendalian internal, Kelemahan pengendalian internal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Laju pertumbuhan, Kompleksitas transaksi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laju Pertumbuhan, dan Kompleksitas Transaksi terhadap Kelemahan Pengendalian Internal” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, kritikan, dan saran yang membangun. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan kritikan-kritikan membangunnya.
3. Bapak Daljono, S.E., M.Si, Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan sabar, dan memberikan pengalaman yang berharga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dan bimbingan dalam studi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
6. Seluruh staf dan Karyawan FEB Universitas Diponegoro atas bantuannya pada penulis.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, Bapak Suharso dan Ibu Suparti yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan moral maupun materiil, dan kasih sayang yang selalau menguatkan diri penulis dalam kondisi terburuk maupun terbaik.
8. Adik penulis yang penulis cintai dan banggakan, Muhamad Edwin Albab, yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga kedua penulis: Fadil, Metha, Evan, Arief, Harvita, Dinny, Agnes, Aldair, Rekha, Iqbal, Reyhan, Rama, Agung, Fikri, Brian, Akmal, Faris, Johan, Bara, Kiki, Rido, Zendi, Soni, Andyka, Gilang, Coki, Windra dan Dimas yang telah memberikan banyak pengalaman, menemani di saat senang dan sedih, dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa hebatnya kepada penulis.
11. Brian Tristiadi yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat penulis: Wenny, Latifah, Nimas, Giani, Adam, dan Fita yang selalu memberikan semangat dan doa tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas persahabatan yang luar biasa hebatnya.

13. Teman-teman kuliah yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman bimbingan Jhon's family: Chandra, Seni, dan Afifa. Terima kasih atas bimbingannya ketika penulis dihadapi kesulitan dalam pembuatan skripsi, ide-ide yang muncul ketika bertukar pikiran, dan kesolidan kita selama bimbingan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini, akan tetapi penulis berharap dapat berguna bagi pembaca.

Semarang, 26 Juli 2012

Penulis,

Swastia Nirmala

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
Abstract	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Rumus	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pengendalian Internal	7
2.1.1.1 Definisi Pengendalian Internal	7
2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal.....	9
2.1.1.3 Fungsi Pengendalian Internal	10
2.1.1.4 Komponen Pengendalian Internal.....	11
2.1.1.5 Kelemahan Pengendalian Internal	15
2.1.2 Teori <i>Fraud and Error</i>	16

2.1.3 Profitabilitas Perusahaan.....	17
2.1.4 Laju Pertumbuhan.....	18
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.6 Kompleksitas Transaksi	19
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	20
2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Pengaruh Kelemahan Pengendalian Internal terhadap Profitabilitas ..	26
2.3.2 Pengaruh Kelemahan Pengendalian Internal terhadap Laju Pertumbuhan	27
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kelemahan Pengendalian Internal.....	28
2.3.4 Pengaruh Kompleksitas Transaksi terhadap Kelemahan Pengendalian Internal.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.1.1 Variabel Independen.....	30
3.1.1.1 Kelemahan Pengendalian Internal	30
3.1.2 Variabel Dependen	31
3.1.2.1 Profitabilitas	31
3.1.2.2 Ukuran Perusahaan	31
3.1.2.3 Laju Pertumbuhan	32
3.1.2.34 Kelemahan Pengendalian Internal	32
3.1.3 Definisi Operasional	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.2.1 Populasi Penelitian.....	33
3.2.2 Sampel Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34

3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2.1 Uji Normalitas	36
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	37
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas	37
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.3 Analisis Regresi	39
3.5.4 Pengujian Hipotesis Penelitian	40
3.5.4.1 Koefisien Determinasi	41
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	42
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	42
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	45
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2.1 Uji Normalitas	46
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	48
4.2.2.3 Uji Multikolonieritas	49
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis	52
4.2.3.1 Koefisien Determinasi	53
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	54
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	55
4.2.4 Interpretasi Hasil	56
4.2.4.1 Hipotesis 1	57

4.2.4.2 Hipotesis 2	57
4.2.4.3 Hipotesis 3	58
4.2.4.4 Hipotesis 4	59
BAB V. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Definisi Operasional	32
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	50
4.5 Hasil Uji Glejser	52
4.6 Hasil Analisis Regresi	53
4.7 Hasil Uji Determinasi.....	54
4.8 Hasil Uji F	55
4.9 Hasil Uji t	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
4.1 Hasil Uji <i>P-Plot Of Regression Standardized Residual</i>	47
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51

DAFTAR RUMUS

Nomor	Halaman
1. Rumus Menghitung Kelemahan (WEAK)	31
2. Rumus Menghitung Profitabilitas (ROA)	31
3. Rumus Menghitung Ukuran Perusahaan (SIZE).....	31
4. Rumus Menghitung Laju Pertumbuhan (<i>Growth</i>).....	32
5. Persamaan Regresi Linier Berganda	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan
Lampiran B	Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif
Lampiran C	Hasil Pengujian Regresi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laju Pertumbuhan, dan Kompleksitas Transaksi terhadap Kelemahan Pengendalian Internal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya skandal akuntansi yang dilakukan beberapa perusahaan besar yang juga melibatkan Kantor Akuntan Publik *the big five*, telah mengikis kepercayaan para investor untuk berinvestasi. Skandal akuntansi tersebut terjadi karena lemahnya pengendalian internal di dalam perusahaan, yaitu tidak terdeteksinya kecurangan. Untuk mengembalikan kepercayaan para investor, dikeluarkan undang-undang The Sarbanes Oxley-Act pada tahun 2002. Undang-undang ini mengharuskan setiap perusahaan untuk melaporkan kelemahan pengendalian internal dalam pelaporan keuangan.

Di Indonesia, pengendalian internal menjadi isu penting dalam tata kelola perusahaan. Tetapi, banyak perusahaan di Indonesia belum melaporkan kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan mereka. BUMN menyatakan bahwa pengendalian internal dilakukan dalam rangka menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur tujuannya yaitu pencapaian laba dan meminimalkan perubahan yang mendadak selama operasi perusahaan.

Pengendalian internal menurut Laporan COSO adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut, yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta

efektivitas dan efisiensi operasi. Sedangkan definisi dari kelemahan pengendalian internal adalah kelemahan-kelemahan signifikan dalam pelaporan keuangan yang hasilnya jauh dari kondisi salah saji material yang tidak dapat dicegah atau dideteksi. Pengendalian internal berperan penting untuk mengkoordinasi dan mengawasi semua bagian dan sumber daya perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, menjamin manajemen perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, untuk mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan, dapat menyediakan informasi dalam menilai kinerja perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan dan juga dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu kelemahan pengendalian internal. Ge dan McVay (2005) menemukan bahwa kelemahan pengendalian internal berhubungan positif dengan kompleksitas usaha diukur dengan adanya transaksi mata uang asing, berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar, dan berhubungan dengan profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Asset*. Krishnan dan Visvanathan (2005) menyatakan bahwa kelemahan pengendalian internal berhubungan dengan jumlah tertinggi dari rapat komite audit, kekurangan ahli keuangan dalam komite audit, dan perubahan auditor. Doyle, Ge, dan McVay (2006) menemukan bahwa bahwa perusahaan yang memiliki kelemahan pengendalian internal cenderung lebih kecil, muda, lemah secara finansial, lebih kompleks, berkembang pesat, atau menjalani restrukturisasi. Sedangkan

Prabowo,dkk (2008) menemukan bahwa kelemahan pengendalian internal berhubungan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih untuk membangun dan memelihara pengendalian internal perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyewa auditor eksternal yang dapat membantu mendesain pengendalian internal yang kuat. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki kesulitan dalam mengevaluasi pengendalian internal dikarenakan belum mempunyai struktur yang formal atau struktur yang baik dalam pengendalian internal mereka.

Pertumbuhan yang cepat menghasilkan persediaan yang besar yang menyikapi tambahan risiko pengendalian internal untuk mengukur dan mengawasi perluasan aktiva lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan yang tinggi berpotensi menyebabkan tingginya kelemahan pengendalian internal. Pertimbangan juga lebih dibutuhkan oleh perusahaan dengan transaksi yang kompleks, karena keputusan harus segera dilakukan tetapi transaksi yang kompleks membutuhkan lebih banyak usaha dan waktu untuk dilaporkan dan dianalisis.

Di Indonesia, untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor penentu kelemahan pengendalian internal pada perusahaan yang bersumber pada data keuangan masih sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan belum adanya kewajiban bagi perusahaan untuk membuat laporan mengenai kelemahan pengendalian

internal perusahaan. Namun demikian, pada beberapa laporan keuangan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang diaudit oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) terdapat laporan yang berisi penilaian mengenai kepatuhan dan kelemahan pengendalian internal. Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi terhadap kelemahan pengendalian internal.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian akan membahas analisis pengaruh antara profitabilitas, laju pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan kompleksitas transaksi terhadap kelemahan pengendalian internal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal?
3. Apakah laju pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kelemahan pengendalian internal?
4. Apakah perusahaan dengan transaksi yang kompleks memiliki pengendalian internal yang lebih lemah dari perusahaan tanpa transaksi yang kompleks?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah laju pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah kompleksitas keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka hasil penelitian diharapkan berguna bagi BPK dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan serta menilai kelemahan pengendalian internal perusahaan dan disarankan agar BPK berupaya lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih lemah.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian akan dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II Telaah Pustaka akan membahas landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. BAB III Metode Penelitian akan membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan

sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian akan membahas deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. BAB V Penutupan akan membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Pada bagian landasan teori akan dijelaskan tentang definisi pengendalian internal maupun kelemahan pengendalian internal, tujuan pengendalian internal, komponen pengendalian internal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kelemahan pengendalian internal.

2.1.1 Teori Pengendalian Internal

2.1.1.1 Definisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut laporan COSO adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu perusahaan yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut, yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.

Laporan COSO juga menyatakan bahwa konsep fundamental dari pengendalian internal dinyatakan dalam definisi berikut:

- Pengendalian internal merupakan suatu proses, yang berarti alat untuk mencapai suatu akhir, bukan pada akhir itu sendiri. Pengendalian internal terdiri atas serangkaian tindakan yang tergabung dan terintegrasi dengan infrastruktur perusahaan.

- Pengendalian internal dilaksanakan oleh individu. Pengendalian internal bukan hanya suatu kebijakan dan formulir-formulir, tetapi individu pada berbagai tingkatan organisasi, termasuk dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya.
- Pengendalian internal dapat diharapkan untuk menyediakan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak, kepada manajemen dan dewan direksi suatu perusahaan karena keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan keperluan untuk mempertimbangkan biaya dan manfaat relatif dari pengadaan pengendalian.
- Pengendalian internal diarahkan pada pencapaian tujuan dalam kategori yang saling berkaitan dari pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi perusahaan.

Menurut Tungal (1995), pengendalian internal meliputi organisasi dan semua metode serta ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara ketelitian dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, dan meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan. Jadi pengendalian internal meliputi pengendalian akuntansi dan pengendalian administrasi.

Pengendalian akuntansi adalah pengendalian meliputi pengamanan terhadap kekayaan perusahaan sehingga diperlukannya catatan akuntansi. Pengendalian akuntansi pada umumnya meliputi persetujuan, pemisahan antara fungsi operasional penyimpangan dan pencatatan, serta pengawasan fisik atau

kekayaan. Sedangkan, pengendalian administrasi adalah pengendalian meliputi peningkatan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian administrasi pada umumnya tidak langsung berhubungan dengan catatan akuntansi, misalnya analisis statistik, studi waktu dan gerak, program pelatihan karyawan, dan pengendalian mutu.

2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi.

Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan. Berbagai macam data digunakan untuk mengambil keputusan yang penting. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk mengamankan atau menguji ketelitian dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya dengan cara mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan.

2. Untuk mengamankan aset dan catatan keuangan perusahaan.

Aset perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk aset perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk untuk mencegah atau menemukan aset dan catatan pembukuan yang hilang.

3. Untuk meningkatkan efisiensi usaha.

Pengendalian dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap

semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang tidak efisien.

4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan.

2.1.1.3 Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006), pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting yang saling mendukung sehingga sistem yang ada memperoleh hasil maksimal bagi perusahaan. Ketiga fungsi pengendalian internal tersebut, yaitu:

1. *Preventive Control* (Pengendalian untuk pencegahan)

Pengendalian untuk pencegahan berfungsi untuk mencegah timbulnya suatu masalah sebelum permasalahan tersebut muncul. Pengendalian pencegahan yang efektif dilakukan dengan mempekerjakan personil akuntansi yang berkualifikasi tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi secara efektif.

2. *Detective Control* (Pengendalian untuk pendeteksian dini)

Pengendalian untuk pendeteksian dini dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang baru muncul.

3. *Corrective Control* (Pengendalian untuk koreksi)

Pengendalian untuk koreksi berfungsi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam *preventive* dan *detective control*. Pengendalian ini mencakup

prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan, dan mengubah sistem agar masalah di masa mendatang dapat diminimalisasikan atau dihilangkan.

2.1.1.4 Komponen Pengendalian Internal

Untuk menyediakan suatu struktur dalam mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan pengendalian yang berhubungan dengan tujuan perusahaan, laporan COSO mengidentifikasi komponen-komponen pengendalian internal yang saling berhubungan, yaitu:

- Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian menetapkan suasana suatu perusahaan yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari individu-individu di dalam perusahaan tersebut. Komponen lingkungan pengendalian terdiri atas enam sub komponen, yaitu integritas dan nilai etika, komitmen pada kompetensi, filosofis manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggung jawab, serta kebijakan dan prosedur sumber daya manusia.

- Penilaian risiko (*risk assessment*)

Penilaian risiko merupakan pengidentifikasian dan analisis perusahaan mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang membentuk suatu dasar mengenai pengelolaan risiko. Penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan identifikasi, analisis, dan manajemen terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi.
- b. Personel baru.
- c. Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki.
- d. Teknologi baru.
- e. Lini produk, produk, atau aktivitas baru.
- f. Restrukturisasi korporasi.
- g. Standar akuntansi baru.

Komponen penilaian risiko terdiri atas lima sub komponen, yaitu perumusan tujuan secara keseluruhan, perumusan tujuan instansi pada tingkat kegiatan, identifikasi risiko, analisis risiko, dan pengelolaan risiko.

- Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu meyakinkan bahwa kebijakan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas telah dilakukan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

Komponen aktivitas pengendalian terdiri atas sepuluh sub pokok, yaitu review pencapaian kinerja utama instansi pemerintah oleh jajaran pimpinan instansi pemerintah yang bersangkutan, pembinaan sumber daya manusia untuk pencapaian hasil yang diharapkan, pemrosesan informasi, pengendalian fisik aset rawan untuk menjaga dan mengamankan aset-aset yang rawan, penetapan dan pemantauan indikator maupun ukuran kinerja, pemisahan tugas dan tanggung jawab di antara pegawai yang berbeda untuk mengurangi kesalahan, pemborosan, atau kecurangan, pelaksanaan transaksi dan kejadian berdasarkan otorisasi dan dilaksanakan oleh pengawas yang layak, pencatatan transaksi dan kejadian penting lainnya diklasifikasikan dan dicatat secara layak, pembatasan akses dan pertanggungjawaban atas sumber daya dan pertanggungjawaban atas penyimpangan yang telah ditetapkan, serta pengendalian internal dan semua transaksi dan kejadian penting lainnya didokumentasikan dengan jelas.

- Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat individu mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

Komponen informasi dan komunikasi terdiri atas dua sub komponen, yaitu informasi dan komunikasi. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa atau kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, hutang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang

dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual yang berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

Pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan harus diperoleh untuk memahami:

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
 - b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai.
 - c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.
 - d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti komputer dan *electronic data interchange*) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.
- Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Komponen pemantauan terdiri atas tiga sub komponen, yaitu pemantauan kegiatan yang sedang berjalan, evaluasi yang terpisah, serta tindak lanjut atas temuan audit. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

2.1.1.5 Kelemahan Pengendalian Internal

Menurut PCAOB (2004), kelemahan pengendalian internal adalah kelemahan yang signifikan, atau kombinasi dari kelemahan yang signifikan yang hasilnya jauh dari kondisi salah saji material pada laporan keuangan tahunan yang tidak dapat dicegah atau dideteksi. Menurut Standar Audit No.2 (dalam Femiarti, 2012), masalah pengendalian internal dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kelemahan material, kekurangan yang signifikan, dan kekurangan pengendalian.

Kelemahan material adalah kekurangan yang signifikan, atau kombinasi dari kekurangan yang signifikan, yang menghasilkan kemungkinan salah saji material pada laporan keuangan tahunan yang tidak dapat dicegah atau dideteksi. Kekurangan signifikan adalah kekurangan pengendalian, atau kombinasi dari kekurangan pengendalian, yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memulai, otorisasi, catatan, proses, atau laporan data keuangan eksternal yang andal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti adanya lebih dari satu kemungkinan salah saji laporan keuangan tahunan atau interim perusahaan yang tidak akan dicegah atau dideteksi. Kekurangan pengendalian terjadi ketika desain atau operasional pengendalian tidak memungkinkan untuk dilakukan manajemen atau karyawan, dalam kegiatan normal melakukan fungsi-fungsi yang ditugaskan untuk mencegah atau mendeteksi salah saji secara tepat waktu.

2.1.2 Teori Fraud and Error

Menurut Holmes dan Overmyer (1975), untuk memahami pelaksanaan sistem pengendalian, auditor harus juga mengetahui berbagai bentuk kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kesalahan berarti salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Semua kesalahan dalam akuntansi dapat bersifat disengaja (*intentional*) dan tidak sengaja (*unintentional*). Kesalahan yang disengaja timbul karena perencanaan yang terlebih dahulu (disengaja), biasanya dilakukan oleh orang yang tidak jujur. Kesalahan yang tidak disengaja timbul karena kurangnya kehati-hatian atau karena kurang pengetahuan yang tepat. Sedangkan kecurangan adalah suatu perbuatan yang bersifat penipuan dan tidak jujur. Diterapkan dalam akuntansi, kecurangan merupakan suatu tindakan atau omisi mengenai atau yang bersifat penipuan atau merupakan suatu kelalaian yang besar sehingga menjadi suatu kecurangan. Akibatnya adalah milik seseorang tanpa persetujuan atau tanpa sepengetahuan pemilik, atau memberikan gambaran yang salah mengenai situasi baik disengaja maupun karena kelalaian yang besar.

Menurut Tunggal (2010), kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan kesalahan (*error*) menurut SAS (*Statement of Auditing Standard*) No.53 mengenai “*The Auditor’s Responsibility to Detect and Report Errors and Irregularities*” (1989) adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Kekeliruan dapat berupa kekeliruan dalam

pengumpulan atau pengolahan data akuntansi yang dipakai sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dan kesalahan estimasi akuntansi yang timbul sebagai akibat dari kekhilafan atau penafsiran yang salah mengenai standar akuntansi yang menyangkut jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Kesalahan dan kecurangan merupakan salah satu dari jenis-jenis kelemahan pengendalian internal. Kelemahan atau tidak adanya prosedur pengendalian internal tertentu memungkinkan kesalahan dan kecurangan terjadi berulang kali dan karena terjadi berulang-ulang maka tingkat kelemahan pengendalian internal menjadi jumlah yang material. Menurut Prabowo, dkk (2008), pengungkapan kelemahan pengendalian internal berhubungan dengan profitabilitas, laju pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan kompleksitas transaksi.

2.1.3 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan

perusahaan (operating asset). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih untuk membangun dan memelihara pengendalian internal perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Tunggal (1995), ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelemahan pengendalian internal. Kenyataannya, lebih sukar untuk menyusun pemisahan tugas yang memadai dalam perusahaan kecil. Tidaklah layak mengharapkan perusahaan kecil untuk mempunyai auditor internal. Tetapi, jika berbagai sub elemen struktur pengendalian diperhatikan, menjadi jelas bahwa kebanyakan dapat diterapkan bagi perusahaan besar dan kecil. Meskipun tidak lazim untuk memformalkan kebijakan ke dalam bentuk pedoman, pasti dimungkinkan bagi perusahaan kecil untuk mempunyai pegawai yang kompeten dan dapat dipercaya dengan alur tanggung jawab yang jelas; prosedur otorisasi, pelaksanaan, dan pencatatan transaksi yang pantas, dokumen, catatan dan laporan yang memadai; pengawasan fisik atas aktiva dan catatan; dan sampai tingkat tertentu, pengecekan atas pelaksanaan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala

kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Perusahaan besar cenderung memiliki kelebihan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pengendalian internal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki kesulitan dalam mengevaluasi pengendalian internal dikarenakan belum mempunyai struktur yang formal atau struktur yang baik dalam pengendalian internal mereka.

2.1.5 Laju Pertumbuhan

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Pertumbuhan yang cepat menghasilkan persediaan yang besar yang menyikapi tambahan risiko pengendalian internal untuk mengukur dan mengawasi perluasan aktiva lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan yang tinggi berpotensi menyebabkan tingginya kelemahan pengendalian internal.

2.1.6 Kompleksitas Transaksi

Transaksi yang kompleks mengandung risiko kelemahan yang lebih besar dibanding dengan transaksi yang sederhana. Transaksi yang kompleks sering membutuhkan pengendalian internal yang lebih canggih yang mana belum cukup dimiliki oleh banyak perusahaan. Pertimbangan juga lebih dibutuhkan oleh perusahaan dengan transaksi yang kompleks, karena keputusan harus segera

dilakukan tetapi transaksi yang kompleks membutuhkan lebih banyak usaha dan waktu untuk dilaporkan dan dianalisis.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis faktor-faktor penentu kelemahan pengendalian internal. Ge dan McVay (2005), dalam penelitian mereka mengenai pengungkapan kelemahan material pengendalian internal setelah adanya undang-undang *The Sarbanes Oxley Act*, mereka berargumen bahwa berdasarkan pengungkapan kelemahan material pengendalian internal yang secara deskriptif disediakan oleh manajemen, ditemukan bahwa pengendalian internal yang lemah biasanya terkait dengan ketidakcukupan sumber daya untuk pengendalian akuntansi. Kelemahan material dalam pengendalian internal cenderung berhubungan dengan kekurangan kebijakan pengakuan pendapatan, kurangnya pemisahan tugas, kekurangan dalam proses pelaporan akhir periode dan kebijakan akuntansi, dan rekonsiliasi akun yang tidak tepat. Pengungkapan kelemahan material oleh manajemen juga sering menggambarkan masalah pengendalian internal dalam rekening kompleks, seperti *derivative* dan akun *income tax*. Mereka menemukan bahwa pengungkapan material dalam pengendalian internal berhubungan positif dengan kompleksitas usaha (mata uang asing), berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan (kapitalisasi pasar), dan berhubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan (*return on asset*).

Krishnan dan Visvanathan (2005), dalam penelitian mereka mengenai Pelaporan kekurangan pengendalian internal di era *Post-Sarbanes Oxley*: peran auditor dan tata kelola perusahaan, mereka berargumen bahwa perusahaan yang

memiliki kelemahan pengendalian internal berhubungan tingginya jumlah pertemuan dari komite audit, sedikitnya ahli keuangan dalam komite audit, perubahan auditor dan penyajian kembali laporan keuangan. Mereka juga menyimpulkan bahwa peran komite audit lebih signifikan dibandingkan dengan auditor eksternal dalam menemukan dan melaporkan kelemahan pengendalian internal. Krishnan dan Visvanathan menggunakan profitabilitas, kompleksitas, laju pertumbuhan, perubahan struktur organisasi, serta pengalaman CFO (*Chief Financial Officer*) sebagai variabel kontrol atas kelemahan pengendalian internal perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan untuk mengontrol berbagai jenis karakteristik perusahaan meliputi kompleksitas transaksi perusahaan, profitabilitas, dan laju pertumbuhan.

Doyle, Ge, dan McVay (2006), dalam penelitian mereka mengenai Penentu-penentu kelemahan pengendalian internal dalam pelaporan keuangan, mereka menyatakan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian internal mencakup: (1) ukuran perusahaan, yang diukur dengan nilai pasar dari ekuitas; (2) umur perusahaan, yang diukur dengan angka tahun yang ada pada data CRSP (*Center for Research in Security Prices*); (3) kesehatan keuangan, yang diukur dengan indikator rugi agregat dan ukuran untuk risiko kebangkrutan; (4) kompleksitas pelaporan keuangan, yang diukur dengan angka dari laporan tujuan khusus entitas, laporan segmen, dan translasi mata uang asing; (5) laju pertumbuhan, yang diukur dengan pengeluaran merger dan akuisisi, serta pertumbuhan penjualan yang ekstrim; (6) *restructuring charges*; (7) *corporate governance*, yang diukur dengan *governance score*. Mereka menemukan bahwa

perusahaan dengan kelemahan pengendalian internal cenderung lebih kecil, lebih muda, mempunyai kelemahan dalam segi finansial, kompleksitas yang tinggi, laju pertumbuhan yang cepat, dan adanya restrukturisasi di dalam perusahaan.

Sedangkan Prabowo, dkk (2008), dalam penelitian mereka mengenai apakah yang menentukan kelemahan pengendalian internal, mereka menyatakan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian internal adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi. Mereka juga menggunakan variabel kontrol, yaitu tipe perusahaan BUMN (Perum atau Persero).

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
1	Ge dan McVay (2005)	<i>Business Complexity (x), Firm Size (x), Firm Profitability (x), Internal Control Weakness (y)</i>	<i>Multivariate Analysis</i>	Pengungkapan kelemahan material dalam pengendalian internal berhubungan positif dengan kompleksitas usaha, berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan, dan berhubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan.
2	Krishnan dan Visvanathan (2005)	<i>The Size of The Audit Committee (x), Audit Committee Expertise (x), The Number of Audit Committee Meetings (x), Chief Financial Officer Experience (x), Auditor Changes (x), Profitability (control), Complexity (control), Growth (control), Organizational Changes (control)</i>	<i>Descriptives Statistics and Univariate Analysis, Multivariate Analysis</i>	Ada pengaruh antara kompleksitas transaksi, profitabilitas, dan laju pertumbuhan terhadap kelemahan pengendalian internal.

NO	PENELITI	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
3	Doyle, Ge, dan McVay (2006)	<i>Firm Size (x), Firm Age (x), Firm's Financial of Health (x), Internal Control Weakness (y)</i>	<i>Descriptive Statistics and Univariate Analysis, Multivariate Analysis, Material Weakness Type Analysis</i>	Perusahaan dengan kelemahan pengendalian internal cenderung lebih kecil, lebih muda, mempunyai kelemahan dalam segi finansial, kompleksitas yang tinggi, laju pertumbuhan yang cepat, dan adanya restrukturisasi di dalam perusahaan.
4	Prabowo, Christy, dan Dhias (2008)	Profitabilitas (x), Ukuran Perusahaan (x), Laju Pertumbuhan (x), Kompleksitas Transaksi (x), Kelemahan Pengendalian Internal (y), Tipe BUMN (kontrol)	<i>Descriptive Statistics, Uniavariate Analysis, Multivariate Analysis</i>	Ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan laju pertumbuhan dengan kelemahan pengendalian internal.

2.2 Kerangka Pemikiran

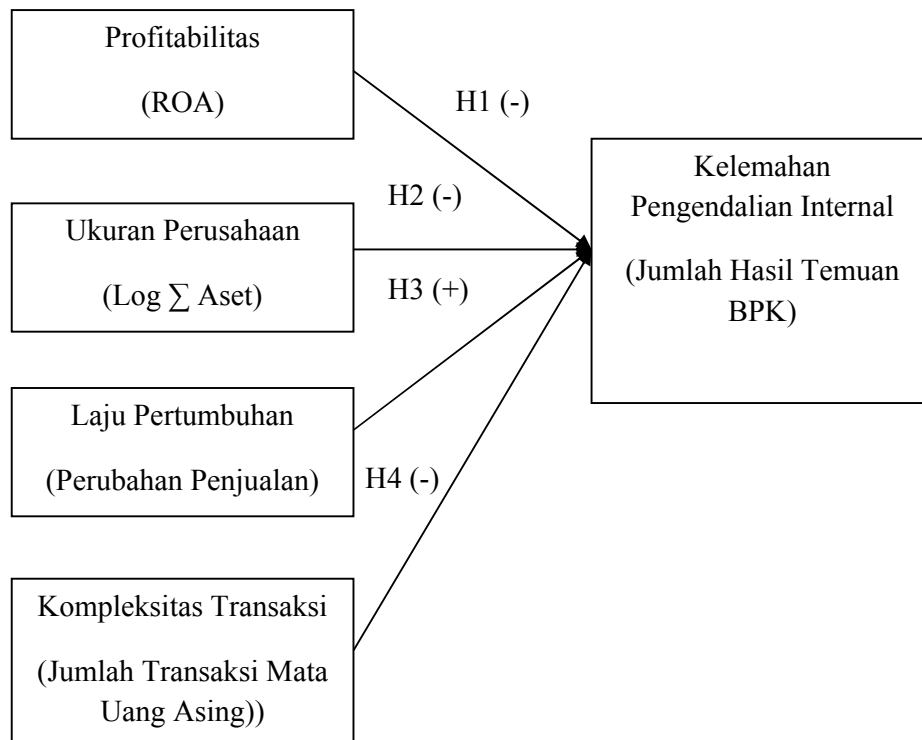
Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi terhadap kelemahan pengendalian internal. Pada penelitian ini ada satu kerangka pemikiran yang digunakan dalam pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Pada gambar 2.1, kerangka pemikiran teoritis menjelaskan bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi

mempengaruhi kelemahan pengendalian internal. Dimana kelemahan pengendalian internal merupakan variabel bebas atau variabel independen sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas transaksi merupakan variabel terikat atau dependen.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji dan menganalisis empat hipotesis mengenai faktor-faktor penentu kelemahan pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Kelemahan Pengendalian Internal

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih untuk membangun dan memelihara pengendalian internal perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Menurut Krishnan dan Visvanathan (2005), perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap mempunyai kecukupan dalam membangun dan memelihara pengendalian internal perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dinilai mempunyai keefektifan pengendalian internal perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai kemampuan untuk menjaga kecukupan pengendalian internal perusahaan, sehingga kelemahan pengendalian internal dapat diminimalkan. Berdasarkan argument tersebut, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kelemahan Pengendalian Internal

Perusahaan berukuran besar memiliki kelemahan pengendalian internal yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki kelebihan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pengendalian internal perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyewa auditor eksternal yang dapat membantu mendesain pengendalian internal yang kuat. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki kesulitan dalam mengevaluasi pengendalian internal dikarenakan belum mempunyai struktur yang formal atau struktur yang baik dalam pengendalian internal mereka. Perusahaan kecil cenderung mempunyai sumber daya yang terbatas, termasuk sumber daya yang dikhususkan untuk mendesain dan menerapkan pengendalian internal yang efektif dan masuk akal. Komponen pengendalian internal, seperti pemisahan tugas, relatif lebih sulit untuk diterapkan di perusahaan kecil. Berdasarkan argument tersebut, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian internal.

2.3.3 Pengaruh Laju Pertumbuhan terhadap Kelemahan Pengendalian Internal

Pertumbuhan yang cepat dari sebuah perusahaan mungkin menimbulkan masalah pengendalian internal yang besar di dalamnya dan mungkin dibutuhkan waktu untuk membangun prosedur yang baru. Doyle, Ge, dan McVay (2006) menyatakan bahwa adanya personel baru, proses, dan teknologi dibutuhkan untuk menyeimbangkan pengendalian internal dengan pertumbuhan perusahaan. Ada dua tipe laju pertumbuhan, yaitu akuisisi dan pertumbuhan penjualan yang signifikan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang signifikan dapat menutupi persoalan pengendalian internal seperti perubahan mendadak pada operasi perusahaan. Pertumbuhan yang cepat menghasilkan persediaan yang besar yang menyikapi tambahan risiko pengendalian internal untuk mengukur dan mengawasi perluasan aktiva lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan yang tinggi berpotensi menyebabkan tingginya kelemahan pengendalian internal. Berdasarkan argument tersebut, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Laju pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kelemahan pengendalian internal.

2.3.4 Pengaruh Kompleksitas Transaksi terhadap Kelemahan Pengendalian Internal

Transaksi yang kompleks sering membutuhkan pengendalian internal yang lebih canggih yang mana belum cukup dimiliki oleh banyak perusahaan. Pertimbangan juga lebih dibutuhkan oleh perusahaan dengan transaksi yang kompleks, karena keputusan harus segera dilakukan tetapi transaksi yang kompleks membutuhkan lebih banyak usaha dan waktu untuk dilaporkan dan dianalisis. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4: Perusahaan dengan transaksi yang kompleks memiliki pengendalian internal yang lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan tanpa transaksi yang kompleks.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Ada 1 variabel independen atau bebas (X) dalam penelitian ini yaitu kelemahan pengendalian internal. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ada 4 yaitu profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas transaksi. Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel pada bagian selanjutnya.

3.1.1 Variabel Independen

3.1.1.1 Kelemahan Pengendalian Internal (WEAK)

Variabel kelemahan pengendalian internal diukur dengan jumlah *item* hasil temuan masing-masing perusahaan yang dilaporkan oleh BPK dibagi dengan jumlah hasil temuan tertinggi. Pengendalian internal suatu perusahaan dilakukan dalam rangka menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur tujuannya, yaitu pencapaian laba dan misinya. Kelemahan pengendalian internal didefinisikan sebagai kelemahan yang signifikan, atau kombinasi dari kelemahan yang

signifikan yang hasilnya jauh dari kondisi salah saji material pada laporan keuangan yang tidak dapat dicegah atau dideteksi.

$$\text{Weak} = \frac{\text{Jumlah hasil temuan masing-masing perusahaan}}{\text{Jumlah hasil temuan tertinggi}}$$

3.1.2 Variabel Dependen

3.1.2.1 Profitabilitas Perusahaan (PROFIT)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA (*return on asset*) atau ROI (*return on investment*) yang diukur dari pendapatan operasi, diukur dengan laba atau rugi setelah pajak dibagi dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba/rugi setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.1.2.2 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, yaitu besar dan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset yang digunakan perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log (total aset)}.$$

3.1.2.3 Laju Pertumbuhan (GROWTH)

Laju pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan pendapatan penjualan dengan cara membagi perubahan penjualan dengan penjualan tahun sebelumnya.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun 2009} - \text{Penjualan tahun 2008}}{\text{Penjualan tahun 2008}}$$

3.1.2.4 Kompleksitas Transaksi (COMPTRANS)

Kompleksitas transaksi diukur dengan jumlah transaksi mata uang asing dengan memasukkan jumlah transaksi mata uang asing apabila perusahaan memiliki transaksi valuta asing dan 0 apabila perusahaan tidak memiliki transaksi mata uang asing.

3.1.3 Definisi Operasional

Setelah dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
1	Weak (Y)	Hasil temuan BPK	Jumlah temuan masing-masing perusahaan : jumlah temuan tertinggi	Rasio
2	Size (X1)	Total aset	$\text{Log } \sum \text{aset}$	Rasio
3	Comptrans (X2)	Penggunaan mata uang asing	Jumlah Transaksi	Rasio
4	Profit (X3)	ROA	Laba/rugi setelah pajak : total aset	Rasio
5	Growth (X4)	Total penjualan	(penjualan 2009-penjualan 2008) : penjualan 2008	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan periode 2008-2009. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemeriksaan pada perusahaan BUMN selama tahun 2008-2009.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *random sampling*. *Random sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder , yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report perusahaan BUMN dari tahun 2008 hingga tahun 2009 dan laporan hasil pemeriksaan BUMN dari Badan Pemeriksa Keuangan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI <http://www.idx.co.id>, situs resmi perusahaan BUMN yang termasuk di dalam penelitian, dan situs resmi BPK <http://www.bpk.go.id>.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel, laporan tahunan perusahaan sampel, dan laporan hasil pemeriksaan dari BPK.

3.5 Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, dan kompleksitas perusahaan terhadap kelemahan pengendalian internal.

$$\text{WEAK} = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{COMPTRANS} + e$$

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik bertujuan guna menguji apakah model regresi linier berganda merupakan model yang bagus atau baik. Model regresi linier berganda dikatakan bagus atau baik apabila memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Untuk mencapai kriteria BLUE maka model regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu dengan terdistribusi secara normal, dan tidak mengandung Multikolonieritas, Autokorelasi, Heteroksiditas.

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji

normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier (LM test), uji statistik Q: Box-Pierce dan Ljung box, dan *run test* (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi (Ghozali, 2011), yaitu:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2011).

3.5.3 Analisis Regresi

Di dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melihat pengaruh antara profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan,

dan kompleksitas transaksi terhadap kelemahan pengendalian internal. Perumusan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{WEAK} = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{COMPTRANS} + e$$

Keterangan:

WEAK = Kelemahan pengendalian internal

PROFIT = Profitabilitas perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

GROWTH = Laju pertumbuhan

COMPTRANS = Kompleksitas transaksi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel

e = Residual *error*

3.5.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, laju pertumbuhan, kompleksitas transaksi dan kelemahan pengendalian internal. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis 0 (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

HA: $b_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t perhitungan dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif dapat diterima.